

# Penggunaan Kontrasepsi Tradisional di Wilayah Perkotaan Provinsi Sulawesi Utara

Urip Tri Wijayanti

Badan Riset dan Inovasi Nasional, [haidar1602@yahoo.co.id](mailto:haidar1602@yahoo.co.id)

---

## Keywords:

Traditional Contraception;  
The Couple of Childbearing  
age;  
Urban;  
SKAP 2019

**Abstract:** The number of population of North Sulawesi province, in the last 10 years have increased by 15.41% which means there is an increase 15.41% per year (according to the result of Population Census 2010 to 2020). The percentage will continuously increase if it is not balanced by the programs aims to make a plan, limit, space, and termination of pregnancy in childrearing-aged couples. In fact, the percentage of use of traditional contraception especially in urban areas is higher than remote areas. The research aims is to find out the factors relate to the use of traditional contraception in urban areas of North Sulawesi province. In this qualitative research, the researcher used cross sectional design as the method and secondary data from Population, Family Planning and Family Development (KKBPK) program performance and accountability survey (SKAP) in 2019 of North Sulawesi. The population was 712 with people with inclusion criteria, such as who have been married and lived together or called couples of childbearing age (PUS) and live in urban areas around 263 people. The univariate and bivariate data analysis used chi square statistic test with significance level of 5%. The research resulted the characteristic of the use of traditional contraception, such as high educational background, the age of more 35 years old, the number of children of no more than 2, and getting exposed information of family planning (KB) program, but not getting visit by KB officer in the last 12 months. The result showed media has strong role in affecting the couples of childbearing age not to use traditional contraception. The conclusion is education as the factor which has correlation with the use the use of traditional contraception in urban areas of North Sulawesi province. Meanwhile, age, the number of children, getting exposed information of family planning (KB) program, but getting visit by KB officer have no correlation.

## Kata Kunci:

Kontrasepsi Tradisional;  
Pasangan Usia Subur;  
Perkotaan;  
SKAP 2019

**Abstrak:** Jumlah penduduk provinsi Sulawesi Utara, dalam 10 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 15,41 % yang artinya per tahun terjadi kenaikan sebesar 1,54 % (berdasarkan hasil SP 2010 sampai SP 2020). Persentase kenaikan akan terus meningkat bila tidak diimbangi program-program yang bertujuan merencanakan, membatasi, menjarangkan maupun menghentikan kehamilan pada pasangan usia subur. Ternyata penggunaan kontrasepsi tradisional khususnya pada wilayah perkotaan persentasenya lebih tinggi dari perkotaan. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi tradisional di wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian kuantitatif desain belah lintang menggunakan data sekunder dari Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) tahun 2019 Provinsi Sulawesi Utara. Populasi sebanyak 712 dengan kriteria inklusi yang sudah menikah dan hidup bersama atau disebut Pasangan Usia Subur (PUS) dan tinggal di perkotaan sebanyak 263 orang. Analisis data secara univariat dan bivariate menggunakan uji statistik chi square tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian karakteristik pengguna kontrasepsi tradisional berpendidikan tinggi, usia > 35 tahun, jumlah anak ≤ 2 anak, terpapar informasi program KB namun dalam 12 bulan terakhir tidak pernah mendapatkan kunjungan petugas KB. Hasil ini menunjukkan peran media sangat kuat dalam mempengaruhi pasangan usia subur tidak menggunakan kontrasepsi modern namun menggunakan kontrasepsi tradisional. Kesimpulan faktor pendidikan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi tradisional pada wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Utara. Sementara usia, jumlah anak, terpapar informasi KB dan kunjungan petugas KB tidak berhubungan.

---

## Article History:

Received: 30-06-2022

Online : 13-07-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk provinsi Sulawesi Utara berdasarkan SP 2020 sebesar 2,62 juta jiwa, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 15,41 % dibandingkan SP sebelumnya yakni SP 2010. Artinya per tahun terjadi kenaikan sebesar 1,54 %. Persentase kenaikan ini akan terus meningkat bila tidak diimbangi program-program yang bertujuan merencanakan, membatasi, menjarangkan maupun menghentikan kehamilan pada pasangan usia subur. Program yang dimaksud adalah program Keluarga Berencana (KB). Sebab program ini diartikan sebagai suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai kesehatan reproduksi, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan berisiko tinggi, kesakitan dan kematian. Selain itu program KB sebagai salah satu upaya menekan laju pertumbuhan penduduk (Nurullah, 2021). Sehingga salah satu upaya dari program KB nasional adalah meningkatkan kualitas pemakaian kontrasepsi (BKKBN, 2003).

Persoalannya penggunaan kontrasepsi di Sulawesi Utara berdasarkan hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2019 menunjukkan penggunaan kontrasepsi modern pada pasangan usia subur mengalami penurunan dibandingkan hasil SKAP sebelum yakni tahun 2018 sebesar 64,4 % sementara 2019 sebesar 58,2 %. Selanjutnya untuk penggunaan kontrasepsi tradisional mengalami kenaikan 2,3 % dari tahun 2018 sebesar 1,1 menjadi 3,4 di tahun 2019. Ternyata penggunaannya pada wilayah perkotaan persentasenya lebih tinggi dari perdesaan yakni 2,6 % dibandingkan 2,4 %. Untuk itu menarik dilakukan kajian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi tradisional pada wilayah perkotaan, dengan menganalisis dari berbagai variabel.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi. Ada faktor pendidikan dan konseling kontrasepsi yang komprehensif dapat membantu meningkatkan penggunaan kontrasepsi (Jonas et al., 2021). Selain itu, faktor sosiodemografi, tidak hanya tingkat pendidikan, namun ada pendapatan rumah tangga, kemudian merokok, dan minum alkohol secara signifikan terkait dengan penggunaan kontrasepsi (Park & Kim, 2021). Lebih lanjut pengetahuan tentang kesehatan dan komunikasi yang intens dengan pasangan mendorong dalam menggunakan kontrasepsi (Fleckman et al., 2021). Kemudian keterlibatan pasangan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi yang digunakan juga mendorong peningkatan penggunaan kontrasepsi (Akoth et al., 2021)

Untuk itu tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi tradisional di wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Utara. Factor yang dikaji meliputi penggunaan kontrasepsi tradisional,

pendidikan, usia, jumlah anak, keterpaparan informasi KB dan kunjungan petugas kesehatan dalam 12 bulan terakhir.

## B. METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain belah lintang menggunakan data sekunder dari Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBP (SKAP) terbaru, data untuk Provinsi Sulawesi Utara. Variabel terikat pada penelitian ini penggunaan kontrasepsi tradisional. Variabel bebasnya meliputi pendidikan, usia, jumlah anak, keterpaparan informasi KB dan kunjungan petugas kesehatan dalam 12 bulan terakhir. tempat tinggal, pendidikan, jumlah anak masih hidup dan tempat pelayanan KB.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang menjadi responden SKAP 2019 Provinsi Sulawesi Utara, sebanyak 712 orang kemudian sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil seleksi sebanyak 263 orang. Mereka terseleksi berdasarkan kriteria inklusi yakni status menikah dan hidup bersama atau disebut Pasangan Usia Subur (PUS) dan tinggal di perkotaan. Analisis data secara univariat dan bivariate menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat signifikansi 5%.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa variabel menunjukkan bahwa, pertama secara umum responden dalam penelitian ini merupakan responden yang berpendidikan tinggi (72,6 %) berusia > 35 tahun dengan jumlah anak yang sudah ideal  $\leq 2$  anak, mereka terpapar akan informasi KB namun tidak mendapatkan kunjungan oleh petugas kesehatan dalam 12 bulan terakhir (tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	n	%
Pendidikan		
Tinggi	191	72,6
Rendah	72	27,4
Usia		
$\leq 35$	92	35
$> 35$	171	65
Jumlah anak		
$\leq 2$	183	69,6
$> 2$	80	30,4
Keterpaparan informasi KB		
Ya	256	97,3
Tidak	7	2,7

Kunjungan petugas kesehatan dalam 12 bulan terakhir		
Ya	27	10,3
Tidak	236	89,7
	263	100

Selanjutnya untuk penggunaan kontrasepsi tradisional (tabel 2), menunjukkan bahwa secara pendidikan mereka berada pada jenjang pendidikan tinggi artinya mereka berpendidikan SMU ke atas (6,5 %). Pendidikan tinggi idealnya sudah memiliki pengetahuan yang lengkap tentang kontrasepsi, dari sisi jenis, bentuk, jangka waktu penggunaan, efektifitas serta tempat pelayanan. Sehingga memilih menggunakan kontrasepsi yang memiliki jangka waktu pemakaian lama dan efektifitas untuk mencegah kehamilan tinggi, kontrasepsi yang dimaksud yakni kontrasepsi modern yang didalamnya ada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi MOP, MOW, IUD dan implant. Masih adanya pasangan usia subur dengan pendidikan tinggi yang menggunakan kontrasepsi tradisional karena adanya beberapa factor. Faktor efek samping yang sehat dan pengetahuan tentang kesehatan yang masih kurang (Almalik et al., 2018; Adefalu, et al., 2019).

**Tabel 2.** Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Tradisional

Variabel	Kontrasepsi Tradisional				Jumlah		P - Value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Pendidikan								
Tinggi	17	6,5	174	66,2	191	72,6	0,05	3,42
Rendah	2	0,8	70	26,6	72	27,4		(0,770-15,191)
Usia								
≤ 35	7	2,7	85	32,3	92	35	0,86	1,091
> 35	12	4,6	159	60,5	171	65		(0,414-2,875)
Jumlah anak								
≤ 2	11	4,2	172	65,4	183	69,6	0,25	0,576
> 2	8	3	72	27,4	80	30,4		(0,222-1,490)
Keterpaparan informasi KB								
Ya	19	7,2	237	90,1	256	97,3	0,454	1,08
Tidak	0	0	7	2,7	7	2,7		(1,043-1,118)
Kunjungan petugas kesehatan dalam 12 bulan terakhir								
Ya	1	0,4	26	9,9	27	10,3	0,456	2,147
Tidak	18	6,8	218	82,9	236	89,7		(0,275-16,748)
	19	7,2	244	92,8	263	100		

Berdasarkan usia, pengguna kontrasepsi tradisional didominasi oleh wanita yang sudah berusia > 35 tahun. Artinya mereka merupakan wanita yang secara kesehatan sudah tidak direkomendasikan lagi untuk hamil bahkan melahirkan, sebab pada usia tersebut sangat beresiko. Resiko bisa pada ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya. Sebab wanita hamil yang berusia 35 tahun ke atas memiliki resiko besar untuk mengalami komplikasi neonatal dibandingkan wanita yang hamil pada usia 20 sampai 29 tahun (Chiechi, et., al, 1996). Sehingga wanita hamil dengan umur yang lebih tua akan mengalami kekhawatiran yang cukup besar selama kehamilannya (Southby et al., 2019). Selanjutnya jumlah anak yang dimiliki menunjukkan para pengguna kontrasepsi tradisional lebih banyak mereka yang memiliki anak  $\leq 2$  anak. Artinya mereka sudah memiliki anak dengan jumlah yang ideal. Sehingga penggunaan kontrasepsi tradisional tidak direkomendasikan. Apa lagi dikaitkan dengan usia, mereka pada usia menghentikan kehamilan.

Untuk keterpaparan informasi KB dari media semua responden menyatakan mendapatkan informasi KB. Artinya mereka sudah memiliki pemahaman tentang KB. Informasi tentang KB bisa berupa jenis alat kontrasepsi, jangka waktu penggunaan, bentuk alat kontrasepsinya, tingkat efektifitas, tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsinya, tenaga medis yang melayaninya, kekurangan dari masing-masing alat kontrasepsi, hal-hal yang harus dilakukan ketika mengalami efek samping dari masing-masing kontrasepsi dll. Kesemua informasi tersebut penting untuk diterapkan dalam perilaku penggunaan kontrasepsi. Sumber informasi tidak hanya melalui media. Bidan juga memberikan peranan penting dalam memberikan informasi KB yang diberikan pasca melahirkan, yang dapat terjadilin inetraksi sosial antara ibu dengan bidan dan terbukti mendorong ibu untuk menjadi akseptor KB (Lette, Arman Rifat, 2018)

Kunjungan petugas kesehatan dalam 12 bulan terakhir, responden lebih banyak tidak mendapatkan kunjungan. Padahal kunjungan petugas kesehatan sangat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan tentang program KB dan dapat menjadi tempat konsultasi bagi para pasangan usia subur yang mengalami masalah terkait kontrasepsi. Lebih lanjut petugas kesehatan selaku edukator berperan dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan, pendidikan pada klien, keluarga, masyarakat, lebih lanjut selaku motivator petugas kesehatan berkewajiban untuk mendorong perilaku positif dalam kesehatan, dilaksanakan konsisten dan lebih berkembang (Ramadani et al., 2014).

Berdasarkan uji statistic didapatkan bahwa variabel pendidikan, memiliki nilai  $p \leq 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi tradisional pada pasangan usia subur di wilayah perkotaan provinsi Sulawesi Utara. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa pendidikan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi baik pada konteks penggunaan kontrasepsi modern, MKJP maupun tradisional (Setiasih et al., 2016; Zgliczynska et al., 2019; Wijayanti, U. T. 2021). Wanita kawin dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan akan menggunakan kontrasepsi tradisional sebanyak 3,42 kali dibandingkan pendidikan rendah. Dalam konteks

ini pendidikan berbanding terbalik, idealnya semakin tinggi pendidikan maka semakin memiliki pertimbangan dalam menentukan pilihan penggunaan kontrasepsi sehingga memilih kontrasepsi modern yang memiliki efektifitas lebih baik.

Variabel-variabel lainnya dalam penelitian ini yakni usia, jumlah anak, keterpaparan informasi KB dan kunjungan petugas kesehatan dalam 12 bulan terakhir tidak berhubungan. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa usia berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi (Zgliczynska et al., 2019; Palamuleni, 2013; O'Hara et al., 2013). Jumlah anak ternyata tidak berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi (Wijayanti, U.T, 2021 ; Titaley & Sallatalohy, 2020)

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara karakteristik pengguna kontrasepsi tradisional berpendidikan tinggi, usia > 35 tahun, jumlah anak  $\leq 2$  anak, terpapar informasi program KB namun dalam 12 bulan terakhir tidak pernah mendapatkan kunjungan petugas KB. Selanjutnya faktor pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi tradisional pada wilayah perkotaan Provinsi Sulawesi Utara. Sementara usia, jumlah anak, terpapar informasi KB dan kunjungan petugas KB tidak berhubungan. Diharapkan adanya sosialisasi yang lebih intens tentang program KB khususnya dalam penggunaan kontrasepsi modern pada kalangan pasangan usia subur dengan berpendidikan tinggi, agar mereka berperan serta menjadi akseptor KB modern.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Utara yang memberikan izin untuk menggunakan data SKAP Tahun 2019 Provinsi Sulawesi Utara.

#### REFERENSI

- Adefalu, et al., A. A., Ladipo, O. A., Akinyemi, O. O., Popoola, O. A., Latunji, O. O., & Iyanda, O. (2019). Qualitative Exploration of factors affecting Uptake and Demand for Contraception and other Family Planning Services in North-West Nigeria. *African journal of reproductive health*, 23(4), 63–74. <https://doi.org/10.29063/ajrh2019/v23i4.8>
- Akoth, C., Oguta, J. O., & Gatimu, S. M. (2021). Prevalence and factors associated with covert contraceptive use in Kenya: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11375-7>
- Almalik, M., Mosleh, S., & Almasarweh, I. (2018). Are users of modern and traditional contraceptive methods in Jordan different? *Eastern Mediterranean Health Journal*, 24(4), 377–384.

- <https://doi.org/10.26719/2018.24.4.377>
- Chiechi, L. M., Fanelli, M., Lobascio, A., Serio, G., & Loizzi, P. (1996). La gravidanza nelle ultratrentacinquenni. Quale rischio? [Pregnancy in women over 35 years of age. What risk?]. *Minerva ginecologica*, *48*(10), 391–396
- Fleckman, J. M., Silva, M., Stolow, J., LeSar, K., Spielman, K., & Hutchinson, P. (2021). ZIKV-Related Ideations and Modern Contraceptive Use: Cross-Sectional Evidence from the Dominican Republic, El Salvador, Honduras, and Guatemala. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, *106*(2), 593–600. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.21-0765>
- Jonas, K., Mazinu, M., Kalichman, M., Kalichman, S., Lombard, C., Morroni, C., & Mathews, C. (2021). Factors Associated With the Use of the Contraceptive Implant Among Women Attending a Primary Health Clinic in Cape Town, South Africa. *Frontiers in Global Women's Health*, *2*(August), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2021.672365>
- Lette, Arman Rifat. (2018). Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia , Vol . 5 No . 1 , April 2018. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *5*(1), 12–15.
- Nurullah, F. A. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Cdk*, *48*(3), 166–172.
- O'Hara, K., Tsai, L. C., Carlson, C. E., & Haidar, Y. M. (2013). Experiences of intimate-partner violence and contraception use among ever-married women in Jordan. *Eastern Mediterranean Health Journal*, *19*(10), 876–882. <https://doi.org/10.26719/2013.19.10.876>
- Palamuleni, M. E. (2013). Socio-economic and demographic factors affecting contraceptive use in Malawi. *African Journal of Reproductive Health*, *17*(3), 91–104.
- Park, H., & Kim, K. (2021). Trends and factors associated with oral contraceptive use among korean women. *Healthcare (Switzerland)*, *9*(10), 1–8. <https://doi.org/10.3390/healthcare9101386>
- Ramadani, M., Gusta, D., Nursal, A., & Ramli, L. (2014). Roles of Health Workers and Families in Teenage Pregnancy Roles of Health Worker and Family in Teenage Pregnancy. *National Public Health Journal*, *10*(94), 87–92.
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *11*(2), 32. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.32-46>
- Southby, C., Cooke, A., & Lavender, T. (2019). 'It's now or never'—nulliparous women's experiences of pregnancy at advanced maternal age: A grounded theory study. *Midwifery*, *68*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.09.006>
- Titaley, C. R., & Sallatalohy, N. (2020). Utilization of family planning contraceptives among women in the Coastal Area of South Buru District, Maluku, 2017. *Kesmas*, *15*(1), 40–47. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2542>
- Wijayanti, U. T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tradisional. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *16*(1), 14–22. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.14-22>

Zgliczynska, M., Szymusik, I., Sierocinska, A., Bajaka, A., Rowniak, M., Sochacki-Wojcicka, N., Wielgos, M., & Kosinska-Kaczynska, K. (2019). Contraceptive behaviors in polish women aged 18– 35—a cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph16152723>